

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Globalisasi sering dimaknai sebagai sebuah masa yang memperlakukan seluruh dunia sebagai lingkungan yang dapat memberikan pengaruh apa pun baik politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan semua aspek kehidupan tanpa batas. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.

Tidak dipungkiri bahwa arus globalisasi pada satu sisi telah memberikan dampak positif bagi kita seperti pola pikir positif, etos kerja dan disiplin yang tinggi sebagaimana dicontohkan oleh masyarakat bangsa yang telah maju. Namun, pada sisi lain, globalisasi juga dapat memberikan pengaruh negatif yang luar biasa terutama bagi anak-anak kita, calon generasi penerus dan pemimpin masa depan bangsa.

Arus globalisasi yang begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama anak-anak, telah membawa dampak negatif. Akses negatif globalisasi yang dapat kita rasakan adalah anak-anak kita mulai melupakan identitas dirinya dan kehilangan kepribadian dirinya sebagai anak Indonesia. Begitu banyak anak-anak kita mulai meniru gaya pakaian, penampilan, dan pergaulan kebarat-baratan

Era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan ilmu dan teknologi, sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang. Perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan diri dapat menjerumuskan serta melalaikan seseorang akan tugas serta kewajibannya.

Dengan semakin kompleksnya kehidupan saat ini dan pengaruh negatif globalisasi yang tak dapat dihindarkan, pembelajaran di sekolah yang sarat dengan nilai-nilai keislaman merupakan suatu pilihan yang cerdas sebagai benteng untuk menyelamatkan anak didik kita dari pengaruh negatif globalisasi. Dalam hal ini eksistensi mata pelajaran Pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap persoalan tersebut.

Pendidikan Al Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat ke derajat yang tinggi, sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ بِمَا ءَلَّفَهُ

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

*Artinya "miscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Secara konseptual pendidikan Al Islam itu bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu seutuhnya sekaligus pewaris nilai-nilai Islam (Haidar Putra Daulay, 2007: 127).

Realita yang kita hadapi prestasi belajar Pendidikan Islam para siswa Sekolah Dasar (SD), khususnya para siswa SD Muhammadiyah Jarah, Banjarejo, Tanjungsari, Gunungkidul masih kurang mengembirakan. Prestasi belajar pendidikan Al Islam dirasa masih sangat kurang dari apa yang diharapkan, ternyata nilai mereka kebanyakan sebatas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam proses belajar mengajar motivasi beribadah sangat besar perannya terhadap prestasi belajar Al Islam. Karena dengan adanya motivasi beribadah yang kuat dapat membersihkan hati mensucikan jiwa sehingga menumbuhkan motivasi belajar pendidikan Al Islam.

Selain itu, motivasi beribadah juga sangat perlu ditanamkan sejak dini karena ibadah merupakan perintah mutlak Allah SWT, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam O.S. Adz Dzariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Motivasi beribadah yang tinggi dari siswa menjadikan mereka akan tekun dalam beribadah dan dengan motivasi beribadah kualitas hasil belajar dapat terwujud dengan baik. Ibadah yang dilandasi dengan motivasi yang kuat tentunya akan membuahkan hasil. Tingginya motivasi beribadah mempunyai hubungan dengan prestasi belajar Al Islam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahasnya dalam penelitian yang berjudul *Hubungan Motivasi Beribadah dengan Prestasi Belajar Al Islam SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul.*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi beribadah siswa SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Al Islam siswa SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul ?
3. Bagaimana hubungan motivasi beribadah dengan prestasi belajar Al Islam siswa SD Muhammadiyah Jarah, Taniungsari, Gunungkidul ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan motivasi beribadah siswa SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul.
- b. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Al Islam siswa SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi beribadah dengan prestasi belajar Al Islam siswa SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada para pendidik dan lembaga pendidikan mengenai hubungan antara motivasi beribadah dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam siswa.
- b. Untuk menambah pengetahuan penelitian tentang hubungan antara motivasi beribadah dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada para pembaca berupa masukan-masukan mengenai hubungan antara motivasi beribadah dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam siswa

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, skripsi yang berkaitan dengan motivasi beribadah dengan prestasi belajar Al Islam sebelumnya sudah ada yang mengkajinya, akan tetapi obyek yang dikaji berbeda. Peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi beribadah di SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul yang ditinjau dari segi materi dan metodenya. Dengan demikian diperoleh gambaran serta bagaimana motivasi ibadah di SD Muhammadiyah Jarah, Tangjungsari, Gunungkidul.

Adapun temuan hasil penelitian yang dijadikan referensi adalah penelitian Agustin Wardiyati yang berjudul *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMP Islam Al Fajar Kedaung Pamulang Tangerang*, Skripsi ini membahas tentang motivasi dan prestasi.

Pembahasan yang tidak jauh berbeda adalah penelitian Sunardi L yang berjudul *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolombo Yogyakarta*, penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Motivasi Beribadah

#### a. Pengertian

Motivasi adalah sesuatu yang membuat kita semangat luar biasa untuk melakukan sesuatu secara sadar dan tanpa paksaan. (<http://pisangkipas.wordpress.com/2009/04/10/motivasi-beribadah/>).

Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. (Depdiknas, 2005: 756)

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 1990: 60). M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. (M. Alisuf Sabri, 2001: 90).

Dalam motivasi terkandung 3 unsur yaitu :

- a. Motivasi mengawali suatu perubahan energi pada diri manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa
- c. Motivasi merupakan respon dan suatu aksi yaitu tujuan.

(Sardiman, 1990:87)

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada

manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan, menurut pendapatannya masing-masing diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, Motif itu ada 3 golongan yaitu :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yaitu, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur dan sebagainya.
- 2) Motif-motif yang timbul sekoyong-konyong, inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena adanya rangsangan dari luar. Contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- 3) Motif objek yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita. (Ngalim Purwanto, 1990: 15).

Dari tiga macam motif diatas, salah satu motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah motivasi yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan dengan Allah atau motif yang mendorong manusia untuk beribadah.

Dalam hal keimanan, tidaklah mengherankan apabila anak mengalami keragu-raguan dalam beribadah, sehingga dalam pelaksanaannya tidaklah sempurna atau bahkan tidak dilaksanakn



Fungsi motivasi dalam beribadah sangatlah penting dan sangat berperan pada diri anak. Perilaku manusia selalu didasari dengan motivasi yang selalu berhubungan dengan perbuatan, kebutuhan serta tujuan.

Motivasi dalam beribadah dapat juga mempengaruhi prestasi belajar Al Islam anak bila motivasi beribadah tinggi maka prestasi belajar Al Islam pun akan tinggi pula karena anak senantiasa selalu ingin mengetahui Al Islam, sehingga dengan rasa ingin tahu tersebut memacu anak dalam berprestasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu :

1) Faktor kematangan

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam beribadah sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah. Dalam pelaksanaan ibadah mempunyai tahapan-tahapan serta membutuhkan proses.

2) Faktor latihan

Dengan adanya latihan yang teratur dan terarah, dapat menjadikan seseorang memiliki kepandaian dan keterampilan.

Dalam latihan terdapat unsur kesengajaan, sehingga dengan adanya latihan-latihan maka akan tercipta pembiasaan dalam melaksanakan sesuatu.

### 3) Faktor belajar

Belajar merupakan suatu usaha untuk mengetahui, memahami sesuatu. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup baik, maka ia akan mempunyai semangat yang tinggi dalam beribadah.

### 4) Faktor kontrol

Kontrol sangat diperlukan bagi anak didik dalam rangka menimbulkan serta mendorong anak dalam upaya menanamkan nilai-nilai bagi anak, diharapkan anak dapat menyukai sesuatu pelajaran tertentu.

Ibadah adalah perintah Allah SWT atas dasar Wahyu yang diamanatkan kepada makhluk-Nya dengan perantara Rasulnya. Manusia diberi bekal untuk melaksanakan ibadah, yaitu kemampuan fitriah di dalam dirinya. Perkembangan fitriah tersebut harus mendapat bimbingan dalam ibadah dengan sebaik-baiknya sejak dini. Ibadah tidak akan mencapai kesempurnaan bila bimbingan tidak pernah diberikan. Karena ibadah adalah suatu kebutuhan yang sangat personal, yaitu kebutuhan manusia dengan pencintanya yaitu berhubungan dengan iman dan taqwa

c. Macam-macam motivasi beribadah

Untuk lebih mudahnya mempelajari motivasi maka perlu mengetahui bagaian-bagian motivasi tersebut. Pembagian motivasi yang dikemukakan oleh WA. Gerungan ada 3 macam motivasi :

1). Motif biogenetik

Motif biogenetik merupakan motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan yang bersifat biologis untuk mempertahankan kelanjutan kehidupannya seperti : lapar, haus, bernafas, seksual dan sebagainya. Jadi motivasi seseorang berasal dari kebutuhan yang bersifat jasmaniah.

2). Motif sosiogenetis

Motif ini berasal dari lingkungan kebudayaan dimana seseorang itu bertempat dan berkembang. Hal ini lahir dari hasil interaksi dengan orang-orang atau hasil kebudayaan. Contoh motivasi yang bersifat sosiogenetis ini adalah seperti keinginan makan sesuatu, senang mendengarkan lagu tertentu dan lain-lain. Semuanya itu dilandasi oleh budaya dimana orang itu berada dan berkembang.

3). Motif teogenetis

Motif ini adalah motif manusia yang berasal dari Allah Swt. Motif yang tumbuh dari interaksi manusia dengan Tuhannya. Contoh kegemaran beribadah, sembahyang, keinginan untuk merealisasikan hukum-hukum Allah dan ajaran-ajaran agama

Islam. Mengenai motivasi yang dilatar belakangi oleh interaksi manusia dengan Allah ini, Gerungan mengatakan : "manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berkebutuhan di dalam masyarakat". (WA. Gerungan, 1987:102-104). Dari tiga macam motif di atas salah satu motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah motivasi teogenetis. Yaitu yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan dengan Allah atau motif yang mendorong manusia untuk beragama.

Motif-motif tersebut dapat pula dibedakan menjadi motif intrinsik dan ekstrinsik (Ngalim Purwanto,1990:65).

- 1). Motif intrinsik menurut Muhib Bin Syah adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri manusia yang mendapat dorongan untuk melakukan tindakan (Muhib Bin Syah, 2002:136). Dalam buku lain motifasi intrisik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan ibadah (Alisuf Sabri, 1996:85).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah: adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemauan dirinya sendiri, adanya cita-cita atau aspirasi.

- 2). Motif ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu, yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu. (Muhib Bin Syah, 2002:136) Bentuk motivasi ekstrinsik

merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak dengan aktifitas tertentu, misalnya rajin ibadah karena ingin lulus ujian dan lain-lain.

Motivasi yang kuat dalam diri akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam beribadah, karena motivasi dan semangat beribadah mempunyai hubungan yang sangat erat. Motivasi sangat penting dalam diri manusia, motivasi merupakan kebutuhan manusia. Ibadah merupakan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakannya.

d. Kriteria motivasi beribadah

Adapun kreteria motivasi beribadah adalah :

- 1). Agar diampuni dosanya
- 2). Agar mendapat pahala
- 3). Ingin mengadukan segala keluh kesahnya
- 4). Ingin dekat dengan Allah
- 5). Agar lulus ujian
- 6). Supaya orang tuanya senang
- 7). Supaya banyak teman
- 8). Ingin dipuji orang lain
- 9). Ingin mematuhi peraturan sekolah
- 10). Untuk mendapatkan hadiah yang telah dianiikan orang tuanya

## 2. Prestasi Belajar Pendidikan Al Islam

Prestasi adalah sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok, sehingga mengalami suatu perubahan baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. (Depdiknas, 2005: 895).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah terbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi belajar yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dalam periode tertentu. Dalam hal ini prestasi belajar diambil nilai rata-rata ulangan harian.

Prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. (Syarif Bahri Njamarah, 1994: 20-21). Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar berasal dari kata ajar, yaitu petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Belajar

adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. (Depdiknas, 2005: 17).

Menurut Ernest R Hicgard belajar adalah proses perbuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya. Margon menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Ngalim Purwanto, 1990: 84)

Berdasarkan devinisi tersebut belajar dapat disimpulkan suatu proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu guna mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (Jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab.

Kebiasaan dalam hal belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran khusus dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. (Djaali, 2007:128)

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik

menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D.Marimba,1962: 15).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuatu dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. (M.Djuvansyah ,2004: 22).

Kesimpulan pendidikan berdasarkan devinisi-devinisi di atas adalah bentuk latihan mental moral dan fisik yang dibimbing dan dipimpin secara sadar oleh peserta didik sebagai usaha untuk mengembangkan potensi-potensi pembaharuan baik jasmani maupun rohani.

Al Islam adalah suatu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam hubungan, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya dengan tujuan untuk mencari ridho Allah, rahmat, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang terdiri dari Aqidah dan syariah. (Endang Syaifudin Anshori, 2004: 22).

Pendidikan Al Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain



### 3. Motivasi beribadah dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam

Bagi siswa tidak hanya semata-mata keinginan untuk hidup, tetapi juga merupakan keinginan untuk hidup dalam hubungannya yang aktif dengan lingkungan. Motif tersebut tidak hanya diarahkan untuk melayani kebutuhan organisasi dan mendapatkan kehidupan yang tidak disangka, tetapi diarahkan pada obyek-obyek dan orang-orang lain, melakukan sesuatu untuk mereka dan berpartisipasi dengan apa yang terjadi didalam lingkungan. Antara minat dan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat.

Motivasi sangat terkait dalam beribadah, dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam beribadah. Dengan motivasi beribadah kemungkinan terwujudnya prestasi akan tercapai.

## **F. Hipotesis**

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi beribadah dengan prestasi belajar pendidikan Al Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi searah.

## 2. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

### 1). Variabel bebas

Motivasi adalah keseluruhan daya dorong yang menimbulkan kegiatan ibadah, sehingga tujuan beribadah yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini motivasi beribadah merupakan variabel bebas (X).

### 2). Variabel terikat

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu yaitu selama proses kegiatan belajar mengajar . Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai yang diberikan oleh guru kepada murid.

Prestasi Pendidikan Al Islam adalah variabel terikat atau variabel (Y). Indikator prestasi akademi siswa yang diraih pada rata-rata nilai ulangan harian pada tahun 2009/ 2010 dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 80 – 90 lebih : amat baik

Nilai 70 – 79 : baik

Nilai 60 – 69 : cukup

Nilai 60 : kurang

Kemudian dengan melihat rata-rata scor jawaban siswa dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 1

## Klasifikasi skor angket motivasi

25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2

## Gambaran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item soal
1.	Motivasi beribadah intrinsik	1. Agar diampuni dosanya	1, 5, 9
		2. Agar mendapat pahala	2, 6, 10
		3. Ingin mengadukan segala keluh kesahnya	3, 7, 11
		4. Ingin dekat dengan Allah	4, 8, 12
2.	Motivasi beribadah ekstrinsik	1. Agar lulus ujian	13, 9, 25
		2. Supaya orang tuanya senang	14, 20, 26
		3. Supaya banyak teman	15, 21, 27
		4. Ingin dipuji orang lain	16, 22, 28
		5. Ingin mematuhi peraturan sekolah	17, 23, 29
		6. Untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya	18, 24, 30

3.	Prestasi belajar	Nilai rata-rata ulangan harian	
----	---------------------	--------------------------------	--

### 3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Jarah, Tanjungsari, Gunungkidul tahun pelajaran 2009/2010. Karena subjek penelitian kurang dari 100 yaitu berjumlah 26 siswa, maka dalam penelitian ini subjek diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### 4. Tehnik Pengumpulan Data

#### a. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi beribadah. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang nilai harian mata pelajaran Pendidikan Al Islam, guna memperoleh data tentang prestasi belajar Pendidikan Al Islam

## 5. Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisa data . Analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan diskriptif prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Number of class (individu)

Kemudian teknik analisa selanjutnya adalah dengan scoring untuk menentukan scoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3**

### Scor item alternatif jawaban responden

Jawaban	Scor
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Dalam melakukan analisa data penelitian menggunakan analisa korelasi linear product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

- $xy$  = product dari x kali y  
 $SD_x$  = standard deviasi dari variabel X  
 $SD_y$  = standard deviasi dari variabel Y  
 $N$  = jumlah subyek yang diselidiki

Langkah-langkah penggunaan rumus :

1. Cari mean dari suku kedua variabel yang bersangkutan. sebut kedua mean itu  $M_x$  dan  $M_y$

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

2. Cari SD dari kedua variabel itu. Sebut kedua  $SD_x$  itu  $SD_x$  dan  $SD_y$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N}$$

3. Cari deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel itu. Sebut x untuk deviasi variabel X dan y untuk variabel Y

$$\sum X = 0 \text{ atau } \sum y = 0$$

4. Kalikan tiap-tiap x dengan tiap-tiap y yang sebaris, dan masukkan dalam kolom xy

$$\sum xy$$

Diisikan ke dalam rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y}$$

Untuk menghemat tenaga rumus  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y}$

Diubah menjadi :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Karena } N.SD_x.SD_y &= N \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\ &= N \sqrt{\frac{(\sum x^2)(\sum y^2)}{N^2}} \\ &= \frac{N}{N} \sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)} \\ &= \sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)} \end{aligned}$$

Memberikan Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment.

- a. Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" product moment seperti

**Tabel 4**  
**Interpretasi Nilai "r"**

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

- b. Interpretasi menggunakan tabel nilai "r" product moment ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya ( $df$ ) atau degrees of freedom



nr : Banyaknya variabel (Motivasi Siswa dan Prestasi belajar)  
 Kemudian dengan melihat Tabel nilai Koefisien Korelasi "r"  
 Product Moment dari Pearson untuk Berbagai (df).

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti membuat rancangan kerangka skripsi sistematis, dengan sistematika sebagai berikut :

### 1). Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

### 2). Bagian Isi

Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, hepotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

#### BAB II GAMBARAN UMUM

Meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Jarah, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, data staf pengajar, data siswa, sarana

dan prasarana SD Muhammadiyah Jarah, Banjarejo,  
Tanjungsari.

### BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Meliputi : analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara motivasi beribadah terhadap prestasi belajar pendidikan Al Islam.

### BAB IV PENUTUP

Meliputi : kesimpulan, saran, dan penutup.

#### 3). Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran